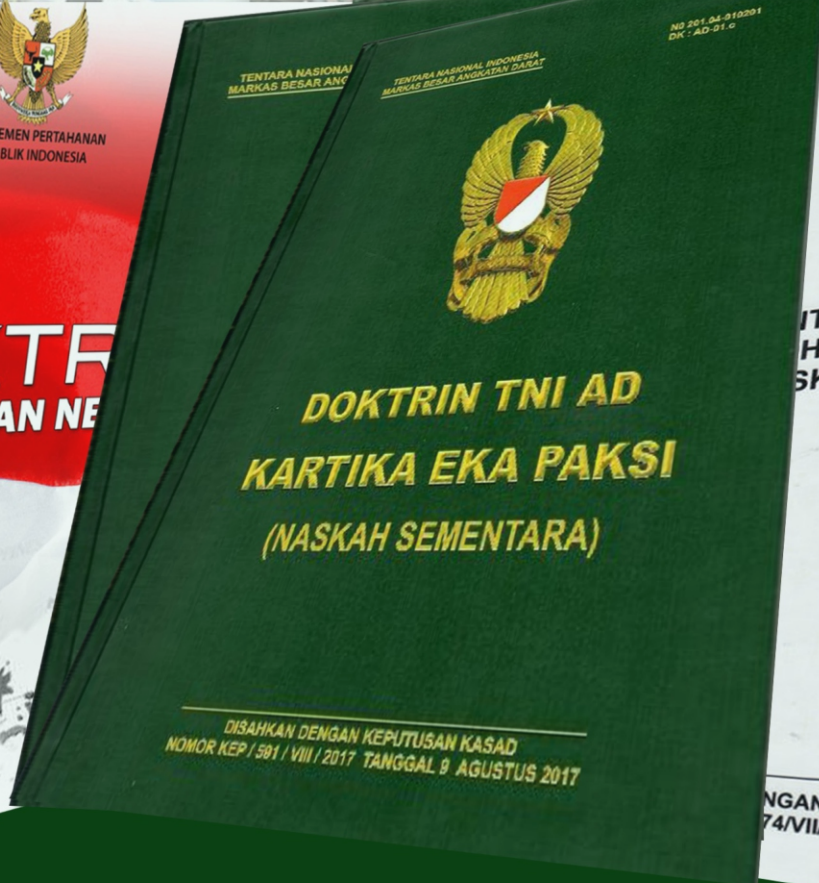




**DOKTRIN  
PERTAHANAN NE**



## **SINKRONISASI DOKTRIN DENGAN PENATAAN POSTUR TNI AD**

Oleh:  
Letjen TNI H. Antok Mukti Putranto, S.Sos

## ABSTRAKSI

Perkembangan lingkungan global pada konteks kekinian tidak mengandung suatu kepastian dan sulit diprediksi, bahkan bentuk ancaman telah berkembang ke segenap sendi-sendi kehidupan dalam tataran multidimensional. Berbanding terbalik, manakala seorang ahli meramalkan bahwa 20 sampai dengan 30 tahun ke depan tidak akan ada peperangan. Ramalan itu menjadi terbantahkan, ketika terjadi banyak peperangan di berbagai kawasan Timur Tengah khususnya. Kenyataan ini menuntut pertahanan suatu negara niscaya disiapkan untuk menghadapi kemungkinan akan adanya perang, hal ini selaras dengan adendum *Si Vis Pacem Para Bellum* jika ingin berdamai maka bersiaplah untuk berperang.

Dalam konteks peperangan, hakekatnya erat berkaitan dengan doktrin sebagai suatu pedoman yaitu strata perang sama dengan strata doktrin. Doktrin sebagai suatu pedoman/rujukan yang akan dihasilkan khususnya dalam rangka pembinaan dan penggunaan kekuatan. Pembinaan doktrin sejatinya akan dipengaruhi oleh ancaman yang diprediksi akan hadir. Berdasarkan ancaman kemudian akan menjadi pijakan dalam mewujudkan penataan postur sebagai suatu totalitas dari kekuatan, kemampuan, dan gelar. Dengan demikian dapat disimpulkan, ada hubungan yang erat antara pembinaan doktrin dan penataan postur TNI AD. Untuk membentuk TNI AD yang tangguh, maka dibutuhkan sinkronisasi doktrin sebagai pedoman atau rujukan guna menyiapkan satuan-satuan TNIAD dengan penataan postur TNIAD meliputi kekuatan, kemampuan, dan gelar.

Sinkronisasi merupakan pengaturan jalannya beberapa proses pada saat yang bersamaan, tujuan utama dari sinkronisasi adalah menghindari terjadinya inkonsistensi karena beberapa proses yang berbeda (*mutual exclusion*) serta untuk mengatur urutan jalannya proses-proses. Sinkronisasi antara doktrin dengan postur TNIAD merupakan arah dalam pembinaan TNIAD yang telah dirancang dengan baik agar kekuatan TNIAD memiliki kesiapsiagaan dan operasional satuan TNIAD, berpedoman pada ketentuan yang berlaku, maka dalam proses pengaturan/pembinaannya dilakukan secara sinergis untuk menghindari adanya inkonsistensi diantara keduanya. Sejalan dengan hal tersebut, Kodiklatad selaku pembina doktrin TNI AD telah menyusun peta jalan (*road map*) pembangunan doktrin TNI AD berdasarkan stratanya dan bersinergi dengan pembinaan postur TNIAD agar mencapai kekuatan TNIAD yang profesional, kuat, dan tangguh.

## ABSTRACT

*The development of the global environment in the present context does not contain certainty and is difficult to predict, even the form of threat has developed to all aspects of life at a multidimensional level. Inversely, when an expert predicts that in the next 20 to 30 years there will be no war. This prediction became indisputable, when there were many wars in various regions of the Middle East in particular. This fact requires the defense of a country must be prepared for war possibility; this is in line with the addendum of the Vis Pacem Para Bellum if you want to make peace then be prepared to fight.*

*In the context of warfare, the essence is closely related to doctrine as a guideline, namely the stratum of war is the same as the stratum of the doctrine. Doctrine as a guideline / reference that will be produced, especially in the context of coaching and using force. Fostering the true doctrine will be influenced by threats that are predicted to be present. Based on the threat, then it will become a foundation in realizing posture arrangement as a totality of strength, ability, and title. Thus, it can be concluded there is a close relationship between fostering doctrine and structuring the posture of the Army. To form a formidable Army, a doctrinal synchronization is needed as a guideline or reference in order to prepare TNIAD units by structuring the posture of the Army including strength, ability, and title.*

*Synchronization is an arrangement of the course of several processes at the same time, the main purpose of synchronization is to avoid inconsistencies due to several different processes (mutual exclusion) and to regulate the order of the processes. Synchronization between doctrine and the posture of the Army is a direction in fostering the Army which has been well designed so that the strength of the Army has the preparedness and operational units of the Army, based on applicable provisions, then in the process of regulation / coaching is done synergistically to avoid inconsistencies between both. In line with this, Kodiklatad as the guiding doctrine of the Indonesian Army has compiled a road map for the development of the Indonesian Army doctrine based on its structure and synergizes with the formation of the Army's posture in order to achieve a professional, strong and resilient Army force.*

Abstrak



## Pendahuluan

Perkembangan lingkungan strategis dalam konteks kekinian telah membawa ketidakpastian dan sulit diprediksi (*unpredictable*), adanya perang dingin antara Amerika Serikat-Soviet, sengketa laut Cina selatan, fenomena *Arab Spring*, kasus terorisme dunia yang telah melanda di negara-negara dianggap aman, pelanggaran lintas batas dan pelanggaran-pelanggaran lainnya, menunjukkan bahwa tak satupun negara yang dapat menjamin akan kredibilitas tentang pertahanan dan keamanannya. Kita tidak pernah menduga akan terjadi perang Iraq dan perang Suriah yang sebelumnya diprediksi oleh banyak pihak, bahwa ke depan tidak akan ada perang selama kurun waktu 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan datang. Selain itu secara letak geopolitik Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak diantara benua Asia dan Australia, serta Samudera Pasifik dan Samudera Hindia, kondisi inilah yang menyebabkan posisi Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan global, regional, maupun domestik yang rentan. Mencermati hal itu bangsa Indonesia tidak boleh berpikir ke depan tidak akan ada perang, sebagaimana konsep pemikiran "***Civis Pacem Para Bellum***", **kalau ingin damai maka bersiaplah untuk berperang**. TNI khususnya TNI AD harus selalu menyiapkan diri dengan membangun kekuatan agar terwujud kesiapan operasional dalam rangka melaksanakan tugas-tugas operasi militer untuk perang (OMP) maupun operasi militer selain perang (OMSP).



Strata strategi perang berkorelasi penuh dengan strata doktrin sebagai suatu pedoman/rujukan yang akan dihasilkan khususnya dalam rangka memenangkan berbagai pertempuran.<sup>1</sup> Strata strategi nasional (*Grand Strategy*) merupakan strategi pemberdayaan kekuatan komponen nasional akan menghasilkan peraturan-peraturan dan kebijakan dalam memberdayakan dan memadukan pencapaian kepentingan nasional. Strata strategi militer (*Military Strategy*) ditujukan untuk memberdayakan seluruh kekuatan dan kemampuan militer, diwadahi melalui produk-produk berupa Doktrin TNI dan Doktrin Angkatan. Pada strata operasional bertujuan untuk memenangkan pertempuran menghasilkan produk-produk berupa doktrin-doktrin yang bersifat taktik dan teknik. Selaras dengan itu, produk-produk doktrin akan berkorelasi dengan postur TNI AD, keduanya tidak dapat dilepaskan, doktrin disusun didasarkan untuk pemenuhan kebutuhan penataan postur TNI

<sup>1</sup>. TNI, "Doktrin Kampanye Militer", Keputusan Panglima TNI, 6 April 2013, hal 4.

AD yang efektif dan efisien serta profesional, sebaliknya postur TNI AD dibina didasarkan pada kebutuhan akan pengerahan/ penggunaan dan pembinaan doktrin TNIAD

Berdasarkan Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi, pembinaan TNI AD diarahkan untuk mewujudkan kesiapan postur TNI AD yang merupakan totalitas dari kekuatan, kemampuan, dan gelar kekuatan guna tercapainya proyeksi TNI AD di masa depan terutama dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi, penggunaan alutsista dengan teknologi tinggi, kemampuan beroperasi, dan binter masa depan dalam rangka penggunaan kekuatan sebagai komponen utama pertahanan matra darat yang dilaksanakan melalui OMP maupun OMSP.<sup>2</sup> Postur TNI AD dalam konteks pembinaan kekuatan diarahkan pada pembinaan organisasi, personel, materiil, fasilitas, pendidikan, latihan dan doktrin. Pembinaan kemampuan diarahkan pada terciptanya dan terbinanya kemampuan intelijen, tempur, teritorial dan dukungan secara terpadu. Pembinaan gelar diarahkan pada tergelarnya kekuatan pertahanan matra darat sebagai kekuatan terpusat dapat dimobilisasi ke seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan sebagai kekuatan kewilayahan, serta kekuatan pendukung.

Mengalir dari postur TNI AD sebagai totalitas dari kekuatan, kemampuan, dan gelar kekuatan guna tercapainya proyeksi TNI AD di masa depan, doktrin TNI AD sebagai sarana untuk mewadahi arah, pedoman, rujukan dan tata cara dalam

rangka penggunaan dan pembinaan TNI AD bagi satuan dan personel di jajaran TNI AD, merupakan suatu keniscayaan bahwa perwujudan doktrin TNI AD dengan postur TNI secara substansi mencerminkan keterkaitan yang tersinkronisasi. Sejalan dengan hal tersebut, Kodiklatad selaku pembina doktrin TNI AD telah menyusun peta jalan (*road map*) pembangunan doktrin TNI AD berdasarkan stratanya dan bersinergi dengan pembinaan postur TNI AD.

### Pembahasan

Sinkronisasi merupakan pengaturan jalannya beberapa proses pada saat yang bersamaan, tujuan utama dari sinkronisasi adalah menghindari terjadinya inkonsistensi karena beberapa proses yang berbeda (*mutual exclusion*) serta untuk mengatur urutan jalannya proses-proses sehingga dapat berjalan dengan lancar dan terhindar dari *deadlock* atau *starvation*.<sup>3</sup> Sinkronisasi antara doktrin dengan postur TNI AD merupakan arah dalam pembinaan TNI AD yang telah dirancang dengan baik agar kekuatan TNI AD memiliki kesiapsiagaan dan operasional satuan TNI AD, berpedoman pada ketentuan yang berlaku, maka dalam proses pengaturan/ pembinaannya dilakukan secara sinergis untuk menghindari adanya inkonsistensi diantara keduanya. Hal ini sejalan dengan Buku Putih Pertahanan Indonesia bahwa “Rancang bangun pertahanan negara dilaksanakan berdasarkan strategi pertahanan yang merefleksikan kekuatan, kemampuan dan gelar kekuatan pertahanan, pembangunan pertahanan

<sup>2</sup> TNI AD, “Doktrin AD Kartika Eka Paksi”, Keputusan Panglima TNI, 28 Februari 2018.

<sup>3</sup> <https://definisiartikata.blogspot.com/2015/01/sinkronisasi.html>

dikembangkan untuk mencapai daya tangkal yang tinggi dalam menghadapi ancaman nyata maupun belum nyata”.<sup>4</sup>

Doktrin dalam pengertiannya merupakan segenap wujud piranti lunak yang berisi prinsip dan pedoman ataupun himpunan prinsip dan pedoman yang disepakati ataupun diyakini kebenarannya yang mengalir dari pandangan hidup bangsa sebagai pedoman dalam bersikap, berfikir dan bertindak.<sup>5</sup> Dalam lingkup yang lebih sempit doktrin TNI AD sebagai suatu piranti lunak digunakan sebagai pedoman/rujukan dalam pembinaan dan penggunaan atau pengerahan kekuatan TNI AD, sehingga secara prinsipil doktrin TNI AD menampung arah pemikiran dan kebijakan untuk pembinaan dan penggunaan kekuatan TNI AD yang merupakan konsep dalam pola pikir, pola sikap dan pola tindak bagi segenap satuan dan prajurit, yang secara implementatif dituangkan berdasarkan stratanya. Pengaturan strata doktrin dibuat secara berjenjang dan bersinergis berdasarkan kepentingannya dalam mewujudkan kesiapan TNI AD untuk berbagai operasi baik OMP maupun OMSP.

Doktrin pada strata strategis merupakan inti (*core*) atau puncak (*hub*) yang dituangkan dalam Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi secara substansial berisi tentang asas-asas, prinsip-prinsip dalam pokok-pokok penggunaan dan pembinaan kekuatan TNI AD, diantaranya mengatur

tentang pokok-pokok pembinaan postur TNI AD dalam tataran lingkup TNI AD. Pada strata operasional diatur petunjuk induk (*jukin*) turunan dari Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi, yang merupakan implementasi pembinaan postur TNI AD bagi pusat/kecabangan/ fungsi TNI AD, serta doktrin induk (*dokin*) yang menjabarkan pokok-pokok pembinaan dan penggunaan fungsi organik TNI AD. Petunjuk penyelenggaraan (*jukgar*) sebagai turunan dari *jukin* di atasnya, merupakan implementasi dari pembinaan postur TNI AD secara berjenjang dan aplikatif bagi pembinaan postur dan pusat/kecabangan/fungsi TNI AD, serta doktrin pelaksanaan (*doklak*) menjabarkan pokok-pokok operasi TNI AD yang merupakan gabungan kesenjataan/kecabangan TNI AD dalam melaksanakan tugas OMP dan OMSP.

Pada tataran taktis/teknis terdapat doktrin lapangan (*doklap*) merupakan doktrin yang secara eksplisit menjelaskan taktik dan teknik bagaimana operasi-operasi sesungguhnya dilaksanakan dalam rangka memenangkan pertempuran di lapangan, sedangkan petunjuk teknis (*juknis*) merupakan petunjuk yang berisi tata cara secara teknis atau detail menjelaskan tentang pelaksanaan tugas dan pekerjaan bagi satuan dan prajurit TNI AD. Kesemua Doktrin TNI AD yang ada, merupakan satu kesatuan (*unity*) yang tidak dapat dipisahkan dan saling mendukung dalam mewujudkan pembinaan postur TNI AD secara efektif dan efisien serta



<sup>4</sup> Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. *Buku Putih Pertahanan Indonesia*. Jakarta: Kemhan RI, 2015.

<sup>5</sup> TNI AD, "Doktrin AD Kartika Eka Paksi", Keputusan



profesional dalam rangka pembinaan kekuatan, kemampuan dan gelar TNIAD.

Dalam konteks pembinaan postur TNIAD, arah pembinaan TNI AD ditujukan pada terwujudnya kekuatan, kemampuan dan gelar TNI AD yang siap operasional untuk menghadapi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan melalui pelaksanaan tugas-tugas baik OMP dan OMSP, diselaraskan dengan doktrin yang disusun. Pembinaan kekuatan TNI AD dibangun dan ditata meliputi bidang organisasi, personel, materiil, fasilitas, pendidikan, latihan dan doktrin. Pembinaan organisasi TNI AD dalam kaitan pertahanan darat dibina secara efektif untuk menjawab kebutuhan tugas, dengan struktur organisasi dan jenis organisasi yang disusun menyesuaikan ketersediaan sumber daya pertahanan darat, dihadapkan pada hakikat ancaman, tuntutan tugas, kemampuan anggaran negara dan sudut pandang lain yang dibutuhkan sesuai dengan doktrin TNI AD yang telah disusun, sehingga hasil akhirnya dapat menghasilkan organisasi dan tugas satuan yang profesional, efektif, efisien dan modern (PEEM) dalam rangka kepentingan pencapaian tugas.<sup>6</sup>

Konsep pembinaan organisasi TNI AD mendasari tuntutan perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor ancaman yang dimungkinkan terjadi, secara pragmatis TNI AD telah mengadopsi perubahan yang terjadi dengan pembentukan organisasi yang adaptif diantaranya validasi organisasi Korem yang dipimpin oleh Perwira Tinggi (Brigjen) untuk mengimbangi kebutuhan dalam memperkuat pemberdayaan wilayah pertahanan darat, pembentukan organisasi Dinas Pengadaan Angkatan Darat

(Disadaad), validasi organisasi dan tugas satuan tempur serta validasi organisasi satuan-satuan yang segera harus menyesuaikan dengan kebutuhan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, ancaman dan penyesuaian dengan doktrin yang ada saat ini.

Pembinaan personel TNIAD diselaraskan dengan doktrin TNI AD dalam rangka pemenuhan kebutuhan organisasi TNI AD yang profesional berdasarkan kebutuhan aktual, faktual dan terukur yang dilaksanakan sesuai skala prioritas agar mampu melaksanakan tugas pokoknya. Pembinaan personel TNI AD mengutamakan kompetensi dan kinerja serta transformasi pola pikir dan budaya kerja. Demikian halnya pembinaan materiil TNIAD diselaraskan dengan doktrin yang telah dibuat dalam rangka terwujudnya kemampuan pertahanan darat yang tangguh dan disegani dunia. Materiil TNI AD yang tepat dapat digunakan untuk mendukung kesiapan operasional dibina melalui pembangunan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan untuk memelihara kesiapan operasional. Beberapa materiil TNI AD yang telah mengisi kemampuan pertahanan TNIAD antara lain Rudal Astros, Mistral, Heli Apache dan banyak lagi yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan dan sekaligus menyelaraskan doktrin berbasis alat utama sistem persenjataan. Pembinaan materiil TNI AD juga dilaksanakan melalui alih teknologi dan pengadaan dalam negeri dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan industri dalam negeri.

<sup>6</sup> TNI AD, "Doktrin AD Kartika Eka Paksi", Keputusan Panglima TNI, 28 Februari 2018.



Pembinaan fasilitas diselenggarakan dengan doktrin yang disusun untuk mewujudkan kesiapsiagaan satuan, kelancaran proses pembinaan kemampuan dan keterampilan, terpeliharanya moril, serta kesejahteraan personel dan keluarganya. Fasilitas meliputi bangunan, perkantoran, perumahan, fasilitas pendidikan, medan latihan dan perangkat latihan lain serta sarana prasarana yang diperlukan untuk memudahkan kegiatan pembinaan satuan maupun memperlancar pelaksanaan tugas satuan yang terhubung dengan kebutuhan operasionalitas doktrin TNI AD. Pengembangan sarana prasarana latihan seperti pembangunan Pusat Latihan Tempur di Baturaja, diharapkan mampu memberikan, meningkatkan dan memelihara kemampuan satuan TNIAD.

Pembinaan pendidikan TNI AD dilaksanakan berbasis pada operasional doktrin yang valid dan operasional melalui pembinaan sistem pendidikan, komponen pendidikan dan penyelenggaraan pendidikan dengan berpedoman pada doktrin-doktrin yang telah disusun. Pendidikan prajurit TNI AD diselenggarakan dengan menerapkan tripola dasar pendidikan dan ditujukan untuk membentuk dan mengembangkan kualitas sumber daya prajurit, meliputi aspek sikap dan perilaku,

pengetahuan, dan keterampilan serta jasmani yang samapta. Sesuai falsafah pendidikan TNI “Dwi Warna Purwa Cendekia Wusana” yang berarti mewujudkan prajurit TNI AD yang mengutamakan diri sebagai patriot pejuang, mahir dan terampil dalam profesinya sebagai kekuatan pertahanan. Pembaharuan-pembaharuan dilakukan melalui penyesuaian pemberian keterampilan dan kemampuan dengan penyesuaian kurikulum pendidikan yang lebih adaptif dalam menyongsong perubahan kekinian.

Pembinaan latihan didasarkan pada doktrin TNI AD yang valid dan operasional memadukan antara aspek pengetahuan dan keterampilan, dalam rangka mengubah struktur kognitif prajurit melalui penyediaan dan pemberian pengetahuan serta keterampilan atau pengalaman guna mendukung kemampuan prajurit untuk dimanfaatkan dalam pelaksanaan tugas. Latihan untuk memberi, meningkatkan, memelihara dan menguji tingkat pengetahuan dan keterampilan prajurit dalam rangka memperoleh kemahiran dan keterampilan maksimal, sehingga prajurit dapat melaksanakan tugas secara profesional dengan mempedomani doktrin, taktik dan teknik yang telah distandardisasikan. Latihan dilaksanakan mulai dari latihan perorangan sampai dengan satuan sekaligus untuk menguji validitas doktrin TNI AD yang disusun sehingga terwujud sinergitas antar keduanya.

TNI AD berdasarkan tugasnya melaksanakan OMP dan OMSP dibina agar memiliki kemampuan meliputi intelijen, tempur, dukungan dan teritorial berdasarkan doktrin yang telah disusun. Pembinaan



kemampuan intelijen TNI AD berpedoman pada doktrin TNI AD berupa Dokin Intelijen, Jukin tentang Intelijen, Doklak Intelijen, Jukgar tentang Intelijen, Doklap Intelijen dan Juknis tentang Intelijen secara sinergis yang ditujukan untuk mewujudkan kemampuan terhadap penyelidikan, pengamanan dan penggalangan yang efektif untuk melaksanakan kegiatan/operasi intelijen. Pembinaan kemampuan intelijen meliputi penyelidikan, pengamanan dan penggalangan dengan didukung *positive clandestine intelligence*, administrasi intelijen, persandian, latihan intelijen, materiil khusus intelijen, penelitian personel, penelitian pengembangan intelijen dan pengumpulan informasi, sesuai doktrin TNI AD.

TNI AD sesuai fungsinya terdiri dari satuan tempur, satuan bantuan tempur dan satuan bantuan administrasi, dalam pembinaan kemampuan tempur merupakan reaktualisasi fungsi pertempuran TNI AD sesuai yang termasuk dalam Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi.<sup>7</sup> Agar memiliki totalitas aspek fungsi pertempuran sebagai bagian strategi penangkalan yang dijalankan oleh kekuatan, pertahanan darat, dengan menggunakan berbagai kemampuan, Intelijen, manuver, tembakan, perlindungan, dukungan dan komando pengendalian, serta Informasi.

Kemampuan dukungan TNI AD ditujukan pada kemampuan TNI AD untuk mendukung TNI dalam menjalankan tugas-tugasnya pada saat sebelum, selama dan sesudah penggunaan kekuatan TNI AD sebagai kekuatan pertahanan darat. Kemampuan

dukungan yang diberikan meliputi kemampuan dukungan diplomasi militer, kemampuan dukungan penguasaan teknologi dan industri militer, kemampuan dukungan manajemen, kemampuan komando kendali komunikasi komputerisasi informasi pengamatan dan pengintaian (K4IPP).



Kemampuan pembinaan teritorial merupakan pembinaan strategi pemberdayaan wilayah pertahanan di darat sebagai fungsi utama pembinaan teritorial TNI AD. Pelaksanaan binter merupakan kelanjutan dari pengalaman sejarah kemanunggalan TNI-Rakyat yang dilaksanakan oleh para pejuang pada masa lalu. Pembinaan teritorial yang didukung intelijen teritorial ditujukan pada tujuan reaktualisasi binter sebagai kerangka strategi penangkalan dalam rangka mewujudkan konsep strategi pertahanan berlapis. Pembinaan teritorial merupakan bagian dari penyelenggaraan pertahanan negara yang dilaksanakan secara terarah dan terpadu melibatkan militer dan militer yang bersinergi dalam wujud ketahanan nasional, kewaspadaan nasional, wawasan kebangsaan, kemanunggalan TNI-Rakyat. Doktrin yang mengatur pembinaan teritorial meliputi Dokin teritorial, Jukin tentang Teritorial, Doklak Teritorial, Jukgar tentang Teritorial, Doklap Teritorial dan Juknis

<sup>7</sup> TNI AD, "Doktrin AD Kartika Eka Paksi", Keputusan Panglima TNI, 28 Februari 2018.

tentang Teritorial sebagai keterpaduan pelaksanaan pembinaan teritorial dan doktrin.

Strategi pembangunan dan pergelaran kekuatan TNI AD sesuai Doktrin TNI AD Kartika Eka Paksi dilakukan dengan menyiapkan kekuatan terpusat, kekuatan kewilayahan dan kekuatan pendukung. Kekuatan terpusat disiapkan untuk dikerahkan secara cepat setiap saat ke setiap daerah konflik, sesuai dengan intensitas ancaman, terdiri dari satuan pemukul strategis yaitu Kostrad dan Kopassus. Satuan terpusat dibentuk dan dilengkapi dengan unsur-unsur Satpur, Satbanpur, dan Satbanmin untuk melaksanakan operasi taktis dan strategis. Kekuatan kewilayahan diproyeksikan untuk mampu beroperasi di wilayahnya secara mandiri dan berkelanjutan untuk mencegah, menangkal dan mengatasi setiap bentuk ancaman di dalam wilayahnya sendiri, namun demikian apabila diperlukan akan dikerahkan satuan terpusat untuk membantu. Kekuatan kewilayahan terdiri atas unsur-unsur komando kewilayahan, Satpur, Satbanpur dan Satbanmin yang berada di setiap kompartemen strategis pertahanan matra darat (Kodam). Kekuatan pendukung disiapkan sebagai kekuatan tambahan, yang bertugas untuk membantu kekuatan terpusat dan kekuatan kewilayahan, disusun dalam struktur kekuatan pendukung atau perseorangan, kelompok dan satuan sesuai dengan kemampuan/keahliannya, terdiri dari unsur-unsur Kodiklatad, Lemdikpus dan Pus/Cab/FungAD.

## Kesimpulan

Perkembangan lingkungan strategis yang tidak pasti dan posisi Indonesia sebagai negara kepulauan yang terletak diantara benua Asia dan Australia serta Samudera sangat dipengaruhi oleh perkembangan global, regional maupun domestik. Mencermati hal itu Indonesia tidak boleh berpikir ke depan tidak akan ada perang, sebagaimana konsep pemikiran kalau ingin damai maka bersiaplah untuk berperang. Menyikapi hal tersebut, TNI AD harus selalu menyiapkan diri dengan membangun postur TNI AD sebagai totalitas dari kekuatan, kemampuan dan gelar kekuatan guna tercapainya proyeksi TNI AD di masa depan. Doktrin TNI AD sebagai sarana untuk mewadahi arah, pedoman, rujukan dan tata cara dalam rangka penggunaan dan pembinaan TNI AD bagi satuan dan personel di jajaran TNI AD, merupakan suatu keniscayaan bahwa perwujudan doktrin TNI AD dengan postur TNI secara substansi mencerminkan keterkaitan yang tersinkronisasi. Demikian tulisan tentang **Sinkronisasi Doktrin dengan Penataan Postur TNI AD**, semoga bermanfaat bagi pembaca dan satuan TNI AD.



## BIODATA PENULIS



Letjen TNI H. Antok Mukti Putranto, S.Sos, tempat tanggal lahir Jember, 26 Februari 1964; Riwayat Pendidikan militer Akabri (1987)' Sussarcab If (1987), Sussar Para (1988), Jump Master (1990), Suslapa I/If (1993), Diklapa II/If (1997), Seskoad (2000), Sus Danyonif (2000), Sus Dandim (2004), Sesko TNI (2014), PPSA (2015), Penugasan dalam negeri: Ops Irja (1989), Ops Irja (2000), penugasan Luar negeri: USA (1997), Thailand/Muangthai (2007), Lebanon Selatan (2007), Thailand (2013), Filipina (2013), Korsel (2014), Lebanon (2014), Nepal (2014), Haiti (2014), Republik Afrika Tengah (2014), USA (2015), Selandia Baru (2016), USA (2016), Singapura (2017), Brazil (2019), Singapura (2019). Kemudian pengalaman jabatan dimulai dari jabatan: Danton-3/B Yonif Linud-612/MD (1987), Dankima Yonif Linud-612/MD (1990), Dankipan A Yonif Linud-612/MD (1992), Kasi-4/Log Yonif Linud-612/MD (1994), Kasi-3/Pers Yonif Linud-612/MD (1995), Kasi-2/Ops Yonif Linud-612/MD (1994), Pasi Opsdim-0905/BPP (1997), Kasidok/Turjuk Linud Sdirbinsen Pussenif (1998), Pamen Pussenif (DIK SESKOAD) (1999), Ps. Danyonif Linud-433/3 KOSTRAD (2000), Danyonif Linud-433/3 KOSTRAD (2001), Pabandyaops Sops Kostrad (2002), Dandim 1422/Maros Rem 141/TP (2004), Dandim 1408/BS MAKASSAR (2005), Kasbrigif Linud-3 Kostrad (2006), Dansatgas Yonmek Konga XXIII-B/Unifil (2007), Waaster Kas Kostrad (2008), Danbrigif Linud-18/Trisula Divif-2 Kostrad (2009), Pamen Denmabesad (Dik Sesko TNI) (2011), Danmentar Akmil (2011), Danrem 061/Surya Kencana (2012), Paban VI/Binorg Srenad (2012), Paban II/Jemen Srenad (2012), Dan PMPP TNI (2013), Pangdiv-1 Kostrad (2016), Pangdam II/SWJ (2017), Dankodiklat TNIAD sd. Sekarang.



